

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN DIGITAL BANKING
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ALFA SALSABILA MAIMUNAH

NIM. 1917202133

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alfa Salsabila Maimunah
NIM : 1917202133
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perkembangan Digital Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Oktober 2023


Menyatakan,
Alfa Salsabila M.
1917202133

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Alfa Salsabila Maimunah, NIM. 1917202133 yang berjudul

**Analisis Pengaruh Perkembangan Digital Banking Terhadap Kinerja
Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-
2022**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

**Purwokerto, 10 Oktober 2023
Pembimbing,**



Dani Kusumastuti, M.Si
NIP. 197504202006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN DIGITAL BANKING
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE**

Yang disusun oleh Saudara **Alfa Salsabila Maimunah NIM 1917202133**
Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 20 Oktober 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarja**

Ketua Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Safrina Muarrifah, S.E., M.Si.
NIP. 19921230 201903 2 026

Pembimbing/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si.
NIP. 19750420 200604 2 001

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

MOTTO

”Allah Tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

“Semua bisa karena terbiasa”

“jangan mundur, selesaikan apa yang sudah kamu mulai”



ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN DIGITAL BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Alfa Salsabila Maimunah
NIM.1917202133

E-mail: alfasibly2@gmail.com

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Memasuki era 5.0 pada 2019 dimana diharapkan manusia dapat berdampingan dengan adanya teknologi, menjadikan perkembangan teknologi mengalami peningkatan yang sangat pesat setiap tahunnya. Peningkatan teknologi dan informasi menciptakan era digital di semua aspek ekonomi, salah satu contohnya adalah di sektor perbankan. Era digital menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tingginya ekspektasi konsumen. *Digital banking* adalah salah satu penerapan teknologi sektor perbankan. Dalam perkembangannya, keberadaan *digital banking* terus berinovasi memberikan kemudahan dalam kegiatan bertransaksi. Tentunya dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan digital banking terhadap kinerja keuangan perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh perkembangan digital banking yang diwakili oleh internet banking dan mobile banking sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA dan ROE sebagai variabel dependen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dilanjutkan dengan membedakan kedua pengaruh variabel independen untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan internet banking dan mobile banking. Dengan populasi seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian sesuai kriteria purposive sampling sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, dan Bank CIMB Niaga periode 2019-2022.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Internet Banking berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank. Sedangkan variabel Mobile Banking tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank. Dan menunjukkan adanya perbedaan pengaruh signifikan variabel independen, yaitu Internet Banking lebih berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: internet banking, mobile banking, ROA dan ROE.

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DIGITAL BANKING
DEVELOPMENTS ON FINANCIAL PERFORMANCE IN BANK
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
PERIOD 2019-2022**

Alfa Salsabila Maimunah
NIM.1917202133

E-mail: alfasibly2@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Entering the 5.0 era in 2019, it is hoped that humans can live side by side with technology. making technological developments increase very rapidly every year. Advances in technology and information have created a digital era in all aspects of the economy, one example is the banking sector. The digital era is a challenge for banks to face technological developments and high consumer expectations. Digital banking is one application of technology in the banking sector. In its development, digital banking continues to innovate to provide convenience in transaction activities. Of course, this innovation will have an impact on banking financial performance. On this basis, this research aims to analyze the influence of digital banking developments on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

This research is quantitative research with multiple linear analysis techniques to measure the influence of digital banking developments represented by internet banking and mobile banking as independent variables on financial performance represented by ROA and ROE as dependent variables listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 - 2022 period. Followed by a differentiating the two result to determinethe difference in influence between the use of internet banking and mobile banking. With a population of all banks listed on the Indonesia Stock Exchange which then fulfill the purposive sampling criteria, the sample for this research is Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, and Bank CIMB Niaga for the 2019-2022 period.

The results of this research show that partially the Internet Banking variable has a significant effect on Financial Performance in Bank companies. Meanwhile, the Mobile Banking variable has no significant effect on financial performance in bank companies. And it shows that there is a significant difference in the influence of the independent variables, namely that Internet Banking has a more significant influence on Financial Performance.

Keywords: Internet Banking, Mobile Banking, Return on Asset and Return on Equity

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>S/a</i>	S	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>H}a</i>	H}	Ha (dengn titik dibawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal </i>	Z	Ze (denga titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sa}d</i>	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Da}d</i>	D}	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta}</i>	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za}</i>	Z}	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	-'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	Ditulis <i>hikmah</i>
معاملة	ditulis	Ditulis <i>mu'amalah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

المصلحة	ditulis	Ditulis <i>Al-Maslahah</i>
---------	---------	----------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t

نعمة الله	ditulis	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	----------------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

E. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

G. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
------------	---------	-----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Perkembangan Digital Bankig Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”,

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan tenaga dan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Drs. Atabik, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hastin Tri Utami, SE,. M.Si Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

12. Dani Kusumastuti, S.E., M.S.i selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan Kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusan ibu serta membalas semua kebaikan.
13. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan Pendidikan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
14. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kedua orang tua tersayang dan tercinta Bapak Miftahudin dan Ibu Sariyem atas doa yang selalu dipanjatkan, motivasi, semangat dan dukungan yang diberikan serta atas semua perhatian, kasih sayang dan semua fasilitas yang telah diberikan selama ini. semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat.
16. Teruntuk Om Dwi dan Te Leni sebagai kakak yang peduli, terima kasih atas doa, dukungan, gertakan, motivasi dan perhatian yang telah diberikan selama ini.
17. Untuk seluruh keluarga besar penulis terima kasih atas doa, motivasi dan perhatian yang diberikan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
18. Teruntuk sahabat saya Windi Pangestika yang sudah setia menemani dan mau berjuang bersama-sama dalam meraih gelar sarjana. Semoga dilancarkan segala urusannya.
19. Teruntuk besti saya Yuyun Dwi Arindi, Trimawati Endah Lestari, Evi Oktaviana Setyaningrum dan Nurul Khasanah Makhfudz yang sudah menjadi bagian dari support sistem saya baik senang maupun susah, terimakasih atas doa, dukungan, perhatian dan motivasi dari kalian. Sukses selalu.

20. Teruntuk diri penulis sendiri Alfa Salsabila Maimunah, terimakasih telah mampu mencapai semua ini semoga perjuangannya membawa keberkahan dunia akhirat. *You can do it!*
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Untuk itu, kritik saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 08 Oktober 2023

Alfa Salsabila Maimunah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHSA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Teori	15
1. Teori Keagenan	15
2. Digital Banking	15
3. Kinerja Keuangan.....	18
4. Hubungan Digital Banking Terhadap Kinerja Keuangan.....	22
C. Landasan Teologis	23
D. Kerangka Konseptual	25
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
E. Pengumpulan Data Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	42
G. Analisis Data Penelitian	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Statistik ROA dan ROE.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Indikator Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Kriteria penilaian Peringkat Return On Asset (ROA)	43
Tabel 3. 4 Kriteria penilaian Peringkat Return On Equity (ROE).....	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penelitian	51
Tabel 4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan ROA dan ROE Bank Central Asia 2019-2022	52
Tabel 4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan ROA dan ROE Bank Negara Indonesia 2019-2022.....	53
Tabel 4.4 Penilaian Tingkat Kesehatan ROA dan ROE Bank CIMB Niaga 2019-2022	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Pada Variabel Dependen ROA	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pada Variabel Dependen ROE.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas Pada Variabel Dependen ROA.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Pada Variabel Dependen ROE	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel Dependen ROA.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel Dependen ROE	58
Tabel 4.11 Hasil Analisis Linier Berganda Pada Variabel Dependen ROA.....	59
Tabel 4.12 Hasil Analisis Linier Berganda Pada Variabel Dependen ROE	60
Tabel 4.13 Hasil Uji R square Pada Variabel Dependen ROA.....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji R square Pada Variabel Dependen ROE	61
Tabel 4.15 Hasil Uji T Pada Variabel Dependen ROA	62
Tabel 4.16 Hasil Uji T Pada Variabel Dependen ROE.....	63

Daftar Lampiran

Lampiran I Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Lampiran II Perusahaan Sektor Perbankan Menyediakan Data Laporan Keuangan Tahunan Di Website Resmi Perusahaan Periode 2019-2022

Lampiran III Perusahaan Sektor Perbankan Yang Sudah Menggunakan Program Digital Banking Periode 2019-2022

Lampiran IV Data Penelitian

Lampiran V Hasil Uji SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan di Indonesia dimulai pertama kali pada tahun 1764, tepatnya 4 tahun setelah dicetuskannya era revolusi industri 1.0. Kala itu VOC membentuk lembaga perbankan untuk pertama kalinya di Indonesia yang diberi nama *De Bank Van Leening* dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan perdagangan VOC di Indonesia. Berlanjut pada abad ke-18 memasuki era revolusi industri 2.0, pemerintah Belanda mengambil alih VOC dan mendirikan *De Javasche Bank* yang merupakan awal mula adanya Bank Central Asia (M Dawam Rahardjo, 1995). Pada masa ini, kegiatan transaksi bank masih menggunakan cara manual. Yaitu dengan cara mendatangi cabang fisik dan melakukan antrian hanya untuk melakukan beberapa tujuan transaksi saja.

Bank asing mulai bermunculan di Indonesia. Namun saat Indonesia dikuasai oleh Jepang, bank-bank asing mulai diberhentikan pengoperasiannya dan dioperasikan kembali saat Indonesia merdeka. Begitu pula dengan *De Javasche Bank* yang kemudian di nasionalkan berdasarkan UU No. 24 Tahun 1951 mengenai Nasionalisasi *De Javasche Bank N.V.* Keperluan umum menghendaki supaya *De Javasche Bank N.V* di nasionalisasi untuk tujuan mana harus dicabut hak dari saham-saham *De Javasche Bank N.V* agar menjadi milik penuh dan bebas dari Negara. Setelah ini perbankan mengalami beberapa kemunduran dikarenakan selama dekade 1950-an hingga pertengahan tahun 1965 Indonesia dilanda gejolak politik dalam negeri dan beberapa pemberontakan di sejumlah dactan seperti di Sumatra dan Sulawesi. Akibatnya, selama pemerintahan orde lama keadaan perekonomian Indonesia menjadi sangat buruk, dan ini mempengaruhi pertumbuhan perbankan di Indonesia.

Pada tahun 1950-1960, beberapa ilmuwan Amerika, Jepang dan Eropa menemukan teknologi baru berupa *Automated Teller Machine* (ATM) untuk

mempermudah nasabah dalam bertransaksi. Barclay, London, Inggris menjadi tempat pertama kali diadakannya teknologi ATM tersebut. Di Indonesia, ATM pertama kali dikembangkan pada tahun 1986 oleh Hongkong Bank dan Bank Niaga. Saat itu ATM hanya bisa digunakan untuk melakukan transaksi pada satu bank saja dan hanya digunakan untuk giro dengan jumlah yang terbatas.

Memasuki era revolusi industri 3.0 yang dimulai tahun 1970-an, dunia lebih mengembangkan teknologi otomatisasi. Salah satu hal yang sangat berkembang pada masa ini adalah *Interconnected Network* atau sering biasa disebut internet. Pada era inilah perkembangan *digital banking* dunia berakar. *Digital banking* merupakan layanan yang diberikan kepada konsumen yang memungkinkan konsumen memperoleh informasi, melakukan transaksi, dan berkomunikasi melalui situs web dan aplikasi bank. Biaya keagenan dapat diturunkan dengan diperkenalkannya perbankan digital, yang menurut teori keagenan, sering kali memenuhi permintaan klien dibandingkan tujuan institusional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam mengawasi orang-orangnya. Selain itu, keberadaan perbankan digital mungkin membatasi pengembangan cabang fisik sehingga menurunkan biaya operasional.

Berawal pada tahun 1980, di Amerika mulai merancang dan menawarkan kepada nasabahnya perbankan jarak jauh atau biasa disebut dengan *internet banking*. *Internet banking* merupakan layanan perbankan yang akan memberi kemudahan dalam bertransaksi perbankan dengan cara mengakses internet atau website melalui media digital secara mandiri. Amerika Serikat menguji apakah metode perbankan tersebut menarik bagi nasabahnya. Beberapa kelebihan dari internet banking salah satunya adalah lebih efektif dan efisien dalam melakukan transaksi dari pada nasabah harus datang ke bank fisik secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan internet banking sebagai variabel independen (X1).

Dalam perkembangannya, Indonesia mulai menyelenggarakan *internet banking* pada tahun 2001. Bank Central menjadi bank pertama di Indonesia yang berani mengoperasikan E-Banking secara masif di Indonesia melalui situs

klik BCA. Beberapa fitur yang tersedia pada *internet banking* adalah informasi rekening dan kartu kredit yang mencakup saldo terakhir, histori transaksi, maupun daftar rekening, termasuk rekening giro, deposito, tabungan rencana, transfer dana baik antar rekening bank yang bersangkutan maupun antar bank, fitur ini juga mencakup transfer terjadwal, fitur pembayaran baik pembayaran tagihan listrik, telepon, kartu kredit, asuransi, sampai *e-commerce*.

Selanjutnya pada tahun 1990-an Excelcom mulai merancang adanya *mobile banking* disusul dengan munculnya layanan *SMS banking* dan *phone banking* sebagai fiturnya untuk lebih memanjakan nasabahnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Ketut Tanti Kustina, 2020). *Mobile banking* adalah sebuah layanan yang tersedia dari bank untuk melakukan berbagai transaksi perbankan melalui berbagai fitur yang ada pada ponsel pintar (*smartphone*) dengan cara menginstal aplikasi yang sudah disediakan oleh bank tersebut. Sedangkan *SMS banking* dan *phone banking* adalah layanan perbankan hanya dapat diakses dengan menggunakan telepon genggam biasa dengan via teks maupun suara.

Kelebihan dari *m-banking* sendiri lebih mudah terakses, jangkauan lebih luas dari internet banking, fitur sederhana dan mudah dimengerti, biaya yang dikenakan umumnya lebih rendah dari *internet banking*, aman dan meminimalisasi risiko penipuan, memudahkan nasabah dalam menjangkau bank dan dapat terakses 24 jam sehari, 7 hari seminggu. SMS banking dan phone banking juga mempunyai kelebihan antara lain: nasabah dapat mengakses menggunakan telepon genggam biasa dan fiturnya dapat terakses tanpa koneksi internet. Fitur yang tersedia dalam SMS dan phone banking antara lain dapat mengakses informasi saldo, mutasi rekening, dan informasi kurs, informasi kartu kredit, transfer dana dan pembayaran.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan mobile banking sebagai variabel independen (X2). Perkembangan *mobile banking* di Indonesia pertama kali dirilis oleh Bank Central Asia pada tahun 2011 bertepatan dengan mulainya era revolusi industri 4.0. BCA Mobile adalah aplikasi *mobile banking* pertama di Indonesia yang berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada

nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Pada awalnya aplikasi ini hanya dapat digunakan oleh pengguna blackberry saja, namun pada tahun 2012 aplikasi BCA Mobile dapat digunakan oleh pengguna android dan iOS.

Memasuki era industri 4.0, teknologi mulai dipadukan dengan adanya inovasi baru seperti otomatisasi, analisis big data, teknologi robot, *artificial intelligence (AI)*, hingga *internet of things (IoT)*. Pemanfaatan atas penggunaan big data dapat mendukung kebijakan dan ketentuan bank dalam meminimalisir timbulnya kredit yang bermasalah serta meminimalkan kerugian bank. Big data dalam hal ini tidak hanya digunakan untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah dan meminimalkan kerugian bank. Berlanjut pada era revolusi industri 5.0 *digital banking* dikembangkan dan disempurnakan agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada seluruh kegiatan manusia.

Digital banking membawa perubahan pada cara bank melayani kebutuhan transaksi keuangan di masyarakat. Dengan adanya *digital banking*, nasabah tidak perlu datang ke kantor bank untuk melakukan transaksi seperti setor uang, tarik dana, melakukan transfer, pembayaran kartu kredit dan lain-lain, sebagaimana dilakukan nasabah sebelum adanya *digital banking*. Pengembangan layanan bank dengan mengadaptasi perkembangan teknologi informasi melalui *digital banking* mampu mengatasi keterbatasan layanan bank pada era sebelumnya yang sangat tergantung dengan jam buka tutup kantor bank. Oleh karena itu, maka kalangan perbankan perlu mengembangkan strategi bisnis yang mengarah pada layanan *digital banking* yang memungkinkan calon nasabah dan/atau nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain, serta transaksi di luar perbankan.

Dengan adanya perkembangan teknologi *digital banking* juga berdampak terhadap kinerja perusahaan. Kinerja sebuah perusahaan rata-rata diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama periode tertentu. Salah satu rasio yang dapat diklasifikasikan yaitu rasio profitabilitas yang dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu

perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Rahmat Syahputra, hasil penelitiannya menyatakan bahwa bank yang menyediakan *digital banking* sebagai salah satu layanannya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Rahmat Syahputra,2022).

Pengukuran kinerja bank mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) No. 4/POJK. 03/2016 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pengukuran kinerja bank diukur dengan rasio yang disebut sebagai CAMEL dan dikembangkan dengan memasukkan berbagai unsur resiko. Tolak ukur kinerja keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah rasio keuangan (*financial ratios*) digunakan untuk mengukur baik buruknya kinerja keuangan atau sukses tidaknya capaian kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling cocok digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Rasio yang dimaksud adalah rasio *return on asset* (ROA), karena ROA berfokus pada seberapa baik bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya.

Peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mewakili variabel kinerja keuangan. Yang dalam hal ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen (Y1) dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen (Y2). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dengan *total asset bank*, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Selain itu juga dapat dipakai sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat bertahan atau tidak di masa yang akan datang. ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan modal sendiri. Selain itu, dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan akan terus berjalan di masa depan. Gambar di

bawah ini menunjukkan data ROA dan ROE perusahaan sampel tahun 2019-2022.

Tabel 1.1
Data Statistik ROA dan ROE
Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia dan Bank CIMB Niaga
Tahun 2019-2022

No.	Perusahaan Bank	Rasio Profitabilitas	Tahun (dalam %)			
			2019	2020	2021	2022
1.	Bank Central Asia	ROA	3,2	2,7	2,8	3,2
		ROE	18,0	16,5	18,3	21,7
2.	Bank Negara Indonesia	ROA	2,4	0,5	1,4	2,5
		ROE	14,0	2,9	10,4	16,4
3.	Bank CIMB Niaga	ROA	1,99	1,06	1,88	2,16
		ROE	9,35	5,01	10,21	11,71

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel di atas menyajikan grafik yang naik turun pada data rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE dari perusahaan sampel periode 2019-2022.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbankan digital berpengaruh positif terhadap kesuksesan finansial perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari, menunjukkan bahwa internet banking memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, yang menyiratkan bahwa penggunaan layanan perbankan online di bank dapat meningkatkan ROA (Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yohani dan Frida Inggit Dita, hasil penelitian menunjukkan bahwa internet banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (Yohani dan Frida Inggit Dita, 2021). Hal tersebut dikarenakan penyediaan layanan *internet banking* belum maksimal, hal ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya investasi yang besar menyebabkan beberapa bank belum mengadopsi *internet banking*. Tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan *internet banking* juga masih mengalami kendala. Belum maksimalnya penggunaan *internet banking* di Indonesia untuk bertransaksi

perbankan juga masih menjadi hambatan berkembangnya layanan *internet banking*. Menurut penelitian Nur Imamah dan Dinda Ayu Safira, *mobile banking* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Imamah juga menyatakan bahwa investasi di bidang teknologi informasi merupakan investasi jangka panjang yang hanya memberikan sedikit manfaat dalam jangka pendek (Nur Imamah dan Dinda Ayu Safira, 2021).

Digital banking digunakan oleh bank untuk melengkapi, bukan berarti untuk menggantikan cabang fisik. Bank mengambil risiko dengan menyediakan fitur *mobile banking* dan *internet banking* untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan menarik konsumen baru. *Mobile banking* seringkali diklaim lebih mudah dibandingkan *internet banking* karena pengguna dapat bertransaksi kapan saja dan di mana saja selama ponsel pintarnya memiliki koneksi internet.

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dalam *digital banking* dengan fitur dan teknologi terbaru yang memberi kemudahan lebih bagi nasabahnya, seharusnya akan lebih memiliki daya tarik bagi nasabah atau calon nasabah untuk teknologi digital banking. Dengan hal tersebut diharapkan akan meningkatkan pendapatan atau keuntungan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN DIGITAL BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *internet banking* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *mobile banking* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *internet banking* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *mobile banking* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE) pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *internet banking* terhadap ROA pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap ROA pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *internet banking* terhadap ROE pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *mobile banking* terhadap ROA pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - e. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh antara penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* terhadap ROA dan ROE pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi ilmu pengetahuan

Temuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmiah tentang pengaruh kemajuan *digital banking* terhadap kinerja keuangan bank.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teori-teori yang sudah pelajari selama dalam pembelajaran kuliah, serta kesempatan untuk menyelidiki tambahan pengetahuan secara praktik lapangan di bidang *digital banking* dan kinerja keuangan.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar lebih mudah dalam mempelajari dan memahami maka diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi konseptual (teori-teori) fokus, subfokus dan hasil dari penelitian yang relevan serta memuat tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan atas hasil pengelolaan data.

BAB V PENUTUP

Bab penutup dalam penelitian ini meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran sebagai bentuk akhir dari isi pembahasan, kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya dan pada bab ini penulis berusaha memberikan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mendapatkan perbandingan antara penelitian terdahulu dan sebagai acuan penelitian yang dilakukan sekarang ini. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari (2021)	Pengaruh <i>Internet Banking</i> , Risiko Kredit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	<i>Internet banking</i> memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, dan penerapan layanan <i>internet banking</i> di bank dapat meningkatkan ROA.	Penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada implementasi evolusi <i>digital banking</i> . Penelitian sebelumnya menggunakan <i>internet banking</i> , risiko kredit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebasnya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel internet banking dan mobile banking dengan tahun penelitian 2019-2022

2.	Dinda Dalina Dewi dan Fajra Octrina (2022)	Pengaruh Era Digital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Periode 2013-2020	Hasil analisis data menunjukkan bahwa era digital (digital, informasi, pengguna) dapat memberikan pengaruh sebesar 95,8% terhadap kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 4,1% sisanya.	Penelitian terdahulu terkonsentrasi pada transformasi era digital banking. Variabel independennya menggunakan era digital (digital, informasi, dan pengguna), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perbankan BUMN pada tahun 2013 hingga 2020. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah digital banking (internet banking dan mobile banking), dan variabel dependennya adalah ROA dan ROE bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
3.	Lanto Miriatin Amali dan Selvi (2021)	Pengaruh E-Banking terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik, penerapan E-banking (<i>internet banking</i> dan <i>SMS banking</i>) dapat meningkatkan kinerja keuangan atau memberikan dampak menguntungkan pada ROEC (Return On Equity	Penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada kinerja perbankan. Penelitian terdahulu menggunakan <i>internet banking</i> dan <i>SMS banking</i> sebagai variabel independen. Pada penelitian ini akan menggunakan <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i> sebagai variabel independen.

			Capital) bisnis perbankan. Koefisien regresinya adalah 0,536 atau 20,1%, positif.	
4.	Adil Setiawan, Muhammad Ryan Darmala dan Nur Fadhila Amri (2020)	Pengaruh Internet Banking dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Makassar	Meskipun pemasaran digital tidak berdampak besar terhadap kinerja keuangan PT Bank BNI Syariah Makassar, internet banking berdampak besar terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji parsial yang menggabungkan nilai Thitung dan Ttabel untuk kedua variabel yang relevan dengan kesuksesan finansial. Berdasarkan perhitungan hasil uji parsial sebesar 14,519. Pada PT Bank BNI Syariah Makassar, variabel <i>internet banking</i> mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan. Sedangkan <i>digital marketing</i> dan <i>internet banking</i> memberikan pengaruh yang	Penelitian terdahulu fokus pada penerapan <i>digital banking</i> . Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>internet banking</i> dan <i>digital marketing</i> . Yang dalam penelitian ini akan diganti menjadi <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i> . Objek penelitian terdahulu menggunakan Bank BNI Syariah Makassar.

			baik dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank BNI Syariah Makassar.	
5.	Rahmad Syahputra dan Suparno (2022)	Pengaruh Penggunaan Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)	Secara keseluruhan, internet dan mobile banking akan mengalami kemajuan yang signifikan antara tahun 2016 dan 2020. Lebih banyak orang yang menggunakan internet banking dibandingkan mobile banking berdasarkan volume transaksi dalam periode waktu yang sama.	Adapun penelitian terdahulu fokus pada kinerja perbankan. Pada penelitian terdahulu variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perbankan tahun 2016-2020 dan hanya menggunakan indikator ROA sebagai variabel terikatnya.
6.	Yohani dan Frida Inggrit Dita (2021)	Pengaruh <i>Internet Banking</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2018)	Berdasarkan kesimpulan penelitian, <i>internet banking</i> tidak berpengaruh berarti terhadap kinerja keuangan. Industri perbankan, khususnya bank umum konvensional, tidak dapat mengabaikan kebutuhan akan <i>internet banking</i> , yang berdampak pada bagaimana internet banking mempengaruhi	Adapun penelitian terdahulu fokus pada penerapan <i>internet banking</i> pada sektor perbankan. Objek dalam penelitian terdahulu menggunakan seluruh bank yang sudah menggunakan <i>internet banking</i> pada 2015-2018. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2022 dan menggunakan variabel bebas <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i> .

			bank umum konvensional.	
--	--	--	-------------------------	--

B. Kajian Teori

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan Teori keagenan atau sering disebut theory agency merupakan suatu keterkaitan antara principal dengan agen. Jensen dan Meckling mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen(manajemen usaha) dan principal (pemilik modal) (Jensen & Meckling, 1976). Principal pada teori ini adalah pemilik dari perusahaan yang memiliki kewenangan mengarahkan instruksi kepada agen. Agen adalah seorang manajer yang mendapatkan instruksi berdasarkan pemisahan penanggung risiko, pemisahan kepemilikan, pengendalian perusahaan serta pengambilan fungsi manajemen dan keputusan dari principal untuk mengelola perusahaan. Manajer wajib mengikuti instruksi dari principal ketika melakukan aktivitas, tetapi masalah sering kali muncul dikarenakan manajemen biasanya memiliki tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan. Faktanya, tidak semua situasi yang terjadi dapat dipahami oleh seluruh pihak, namun berakibat adanya ketidakseimbangan informasi (asymmetry information) antara agen dan principal. Dalam penelitian ini keberadaan *mobile banking* dan *internet banking* melalui agen bank memberikan pandangan baru bahwa manajemen perusahaan tidak hanya sebagai agen yang berperan aktif dalam upaya meningkatkan profitabilitas, tetapi nasabah bank juga dapat menjadi sebagai agen bank dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan bank.

2. Digital banking

Masuknya revolusi industri 5.0 pada Januari 2019 telah mempercepat perkembangan digital banking, dimana teknologi informasi selalu menjadi fokus utama. Kita dapat meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan dengan memanfaatkan pengaruh

teknologi dan hasil Industri 4.0. Konsep revolusi industri 5.0 memungkinkan kita memanfaatkan ilmu pengetahuan modern (AI, Robot, IOT) untuk memenuhi kebutuhan manusia agar manusia dapat hidup nyaman. Dalam hal ini nasabah menjadi prioritas utama di bidang perbankan untuk memperoleh kenyamanan dan kemudahan dari layanan *digital banking* yang tumbuh dengan inovasi baru dari teknologi. Disamping kemudahan yang didapatkan oleh nasabah, hal yang harus diperhatikan adalah terkait dengan tingkat keamanan penggunaan layanan *digital banking*.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), layanan *digital banking* adalah layanan atau kegiatan perbankan yang dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas elektronik atau digital milik bank, serta media digital milik nasabah atau calon nasabah bank. Hal ini memungkinkan nasabah dan calon nasabah bank untuk mengakses informasi, berkomunikasi, mendaftar, membuka rekening, melakukan operasional perbankan, dan menutup rekening, termasuk untuk menerima informasi lain dan melakukan transaksi di luar layanan produk perbankan, seperti transaksi nasehat keuangan, investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), dan kebutuhan nasabah bank lainnya.

Dalam Otoritas Jasa Keuangan diterangkan bahwa berkembangnya layanan *digital banking* ini didukung oleh beberapa hal sebagai berikut: melesatnya perkembangan teknologi informasi, berubahnya pola hidup masyarakat yang mengikuti perkembangan teknologi informasi, layanan perbankan yang efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, komprehensif, serta mudah, persaingan industri perbankan dalam pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan, operasional perbankan yang efisien dan terintegrasi dalam pemenuhan kebutuhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis produk *digital banking* yaitu:

a. Internet Banking

Internet banking diterapkan di Indonesia mulai pada tahun 2000-an. *Internet banking* merupakan layanan *digital banking* yang dapat diakses oleh nasabah melalui website yang sudah disediakan oleh masing-masing bank. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan website bank.

Internet banking adalah layanan yang ditawarkan kepada nasabah yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan informasi, melakukan transaksi, dan komunikasi melalui *website* bank dan layanan ini bukan termasuk ke dalam kegiatan *internet only bank* (UU Nomor 10, 1998). Dengan hadirnya *internet banking*, dapat mengurangi biaya agensi yang berdasarkan *agency theory* kerap memenuhi kebutuhan nasabah daripada tujuan lembaga. Hal ini dikarenakan manajemen dapat melakukan pengawasan terhadap para pegawainya. Selain itu, bank juga dapat mengurangi pembangunan cabang fisik sehingga biaya-biaya operasional dapat ditekan.

Jenis transaksi yang dapat diakses melalui *internet banking* dan *mobile banking* agak sebanding. Jenis transaksi tersebut antara lain: Pembelian (misalnya isi ulang pulsa, tiket pesawat, saham), pemeriksaan saldo, mutasi rekening, transfer dana, informasi nilai tukar, dan pembayaran tagihan (misalnya kartu kredit, telepon, telepon seluler, listrik). Perbedaan antara *internet banking* dan *mobile banking* terletak pada cara mengaksesnya.

Di antara banyak manfaatnya adalah kemudahan penggunaan dan efektivitas, nasabah dapat mengakses *internet banking* dari lokasi manapun, dan *internet banking* dapat digunakan untuk membayar

tagihan. Selain itu, *internet banking* juga sangat bermanfaat bagi nasabah karena dapat diakses melalui *smartphone*, laptop, maupun perangkat komputer yang memiliki akses ke jaringan internet. Tidak seperti halnya *mobile banking*, dalam menggunakannya sama seperti *internet banking* harus terhubung dengan internet, tetapi *mobile banking* adalah aplikasi yang hanya dapat diakses melalui *smartphone* saja, karena *mobile banking* merupakan suatu produk yang berbentuk aplikasi *mobile*, sedangkan *internet banking* merupakan produk yang berbentuk *website*.

b. Mobile Banking

Mobile banking merupakan layanan digital banking yang dapat diakses hanya menggunakan aplikasi yang telah dipersiapkan oleh bank kepada para nasabahnya untuk mempermudah transaksi. Kelebihan dari *mobile banking* sendiri mempunyai tingkat kecanggihan lebih tinggi dibandingkan *SMS banking*. *Mobile banking* terdapat lebih banyak fitur yang dapat diakses dengan lebih mudah. Untuk memudahkan transaksi perbankan, bank bekerja sama dengan operator seluler dalam penggunaan *SIM Card* (kartu chip seluler) *Global for Mobile Communication (GSM)* yang sudah dipasangkan program khusus untuk dapat melakukan transaksi perbankan (Otoritas Jasa Keuangan).

Layanan *mobile banking* memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Internet banking*, termasuk layanan informasi (saldo, perubahan rekening, laporan mutasi kartu kredit, suku bunga, lokasi cabang/ATM terdekat) dan layanan perdagangan seperti transfer telegraf. Pembayaran faktur dan berbagai lainnya. Adapun jumlah transaksi atau frekuensi dapat menjadi salah satu acuan yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengadopsi inovasi teknologi internet dan *mobile banking*, karena transfer termasuk ke dalam salah satu dari sekian banyaknya produk jasa perbankan yang dapat menghasilkan *fee based income*. *Fee based*

income (Suardana & Kustina, 2017) mengatakan adalah pendapatan operasional non bunga yang didapat bank atas pemberian pelayanan kepada nasabah.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2010), kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencakup fitur pengumpulan dan distribusi kas. Dalam sebagian besar situasi, kinerja keuangan diukur menggunakan indeks kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Korporasi menggunakan kinerja keuangan ini untuk meninjau pencapaian perusahaan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan atau mengembangkan kinerja perusahaan, yang kemudian menjadi laporan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, dan pemerintah.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sebagaimana tercantum dalam Bab III tentang mekanisme pengukuran tingkat kesehatan individu bank. Berdasarkan Pasal 6, bank wajib menilai kesehatan masing-masing bank dengan menggunakan metodologi berbasis risiko. (Risk based Bank Rating) mencakup evaluasi profil risiko, Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas, dan permodalan. Profitabilitas (*earnings*) merupakan salah satu unsur penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas suatu bank. Unsur profitabilitas dinilai berdasarkan kinerja pendapatan, sumber pendapatan, dan ketahanan pendapatan bank.

Rasio keuangan menurut Sujarweni (2017) adalah laporan keuangan yang membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan. Perbandingan ini bisa antara akun-akun neraca atau laporan keuangan laba rugi. *Return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan dua metrik yang digunakan untuk menguji kinerja profitabilitas

perbankan. dua rasio tersebut adalah rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang dapat mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dengan alasan ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensinya secara menyeluruh. “ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham” (Darwis dkk, 2017).

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak Return On Asset (ROA), berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor. Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional. Indikator profitabilitas yang berdasarkan Return On Asset (ROA) mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- 2) Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolute.
- 3) Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Selain mempunyai keunggulan Return On Asset (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Pengukuran kinerja dengan menggunakan Return On Asset (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan project-project yang menurunkan divisional Return On Asset (ROA), meskipun sebenarnya project-project tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
 - 2) Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
 - 3) Sebuah project dalam Return On Asset (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.
- b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan keefektifan penggunaan modal sendiri. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan, yang dianggap sebagai modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen, dan cadangan-cadangan lain. Hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan akan terus eksis di masa depan.

Return On Equity (ROE) diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas semua dana yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik membeli atau mencari saham tersebut karena berharap di kemudian hari akan mendapatkan pengembalian yang besar atas penyetorannya yang besar.

Dan hal ini memungkinkan naiknya harga penawaran saham disaat dilakukan perdagangan yang disebabkan karena permintaan akan saham tersebut meningkat. Perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai 12,5% (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Return On Equity (ROE) merupakan pengembalian atas equitas biasa merupakan laba bersih terhadap equitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Kasmir, 2012:205).

Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka kinerja perusahaan semakin efektif. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Return On Equity (ROE) memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitability).
- 2) Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (asset management).
- 3) Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (financial leverage).

Kekurangan Return On Equity (ROE) sebagai berikut:

- 1) Return On Equity (ROE) tidak mempertimbangkan resiko.
- 2) Return On Equity (ROE) tidak mempertimbangkan jumlah modal yang di investasikan.

4. Hubungan Digital Banking dengan Kinerja Keuangan

Digital banking merupakan layanan yang diberikan kepada konsumen yang memungkinkan konsumen memperoleh informasi, melakukan transaksi, dan berkomunikasi melalui situs web dan aplikasi bank. Biaya keagenan dapat diturunkan dengan diperkenalkannya perbankan digital, yang menurut teori keagenan, sering kali memenuhi permintaan klien dibandingkan tujuan institusional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam mengawasi orang-orangnya. Selain itu, keberadaan perbankan digital mungkin membatasi pengembangan cabang fisik sehingga menurunkan biaya operasional.

Menurut penelitian Rahmat Syahputra (2022), bank yang menyediakan internet banking sebagai salah satu layanannya dapat meningkatkan pendapatannya melalui biaya layanan simpanan. Internet banking digunakan oleh bank untuk melengkapi, bukan menggantikan, lokasi fisik. Bank mengambil risiko dengan menyediakan fitur *mobile banking* untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan menarik konsumen baru. *Mobile banking* seringkali diklaim lebih mudah dibandingkan *internet banking* karena pengguna dapat bertransaksi kapan saja dan di mana saja selama ponsel pintarnya memiliki koneksi internet. Imamah juga menyatakan bahwa investasi di bidang teknologi informasi merupakan investasi jangka panjang yang hanya memberikan sedikit manfaat dalam jangka pendek.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbankan digital berpengaruh positif terhadap kesuksesan finansial. Penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari (2021), menunjukkan bahwa internet banking memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, yang menyiratkan bahwa penggunaan layanan perbankan online di bank dapat meningkatkan ROA. Internet banking, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dalam bisnis, akan meningkatkan pendapatan atau keuntungan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan return on assets. Menurut penelitian Nur Imamah dan Dinda Ayu Safira (2021), mobile banking berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Lebih lanjut Imamah mengatakan, investasi teknologi informasi tergolong investasi jangka panjang sehingga tidak akan berdampak besar dalam waktu dekat.

C. Landasan Teologis

Konsep bursa saham yang sesuai dengan prinsip syariah ialah dalam berbagi keuntungan dan kerugian, tetapi tidak semua bisnis yang terdaftar

dalam bursa saham sesuai dengan prinsip syariah, isu ini merupakan tantangan dalam pengembangan pasar modal syariah.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Q.S Al Baqarah: 275).

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT menyiratkan kaitannya pada penelitian ini mengenai jual beli saham yaitu hukumnya sah, sebagaimana firman Allah SWT diatas. Tidak terdapat dalil yang khusus tentang saham, dan dalam kaidah fikih disebutkan pada dasarnya setiap akad itu boleh, kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya.

Selain itu, meningkatnya perkembangan teknologi juga sangat mempengaruhi kebutuhan manusia, memperbaiki kekurangan dan penyimpangan teknis dan syariah, juga dinyatakan dalam Islam bahwa penggunaan perbankan digital berdasarkan prinsip masalah hukum dapat diterima. Kembali kepada norma, tradisi, tata cara, dan sistem ('urf) yang berlaku, termasuk aktualisasi izin dan qabul dalam jual beli, tidak harus dilakukan secara lisan maupun fisik. Namun dapat bersifat fleksibel dengan mengklik atau memasukkan pilihan tertentu di dunia maya, kemudian penyelesaian pembayaran dilakukan dengan menggunakan prosedur hukum dan media teknologi apa pun sepanjang sesuai dengan norma dan aturan syariah (Utomo, 2003).

Rasulullah ﷺ juga bersabda, *“orang Islam itu wajib memenuhi komitmen kesepakatan mereka, kecuali kesepakatan atau perjanjian yang menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal”* (HR Abu Dawud, Ibnu Maajah, dan Tirmidzi). Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah ﷺ menganjurkan kita untuk memenuhi akad/perjanjian dalam bermuamalat, selama akad tersebut tidak melenceng dari ketentuan syariat maka kita sebagai umat Islam wajib untuk menepati akad 30 yang telah diperjanjikan. Tidak adanya dalil khusus yang melarang ataupun membolehkan menggunakan

digital banking, namun merujuk pada perkataan Abdullah bin Sa'id Muhammad Ubbady Al-Lahjiy dalam bukunya yang berjudul Lidhah Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah menuliskan bahwa Imam Abu Hanafi menyatakan, hukum asal dalam segala sesuatu (ibadah) adalah haram, kecuali ada dalil yang menunjukkan akan kebolehan. Dan menurut pandangan Syafi'iyah asal hukum segala sesuatu (muamalah) adalah boleh, sampai ada dalil yang mengharamkan (Kadir, 2010).

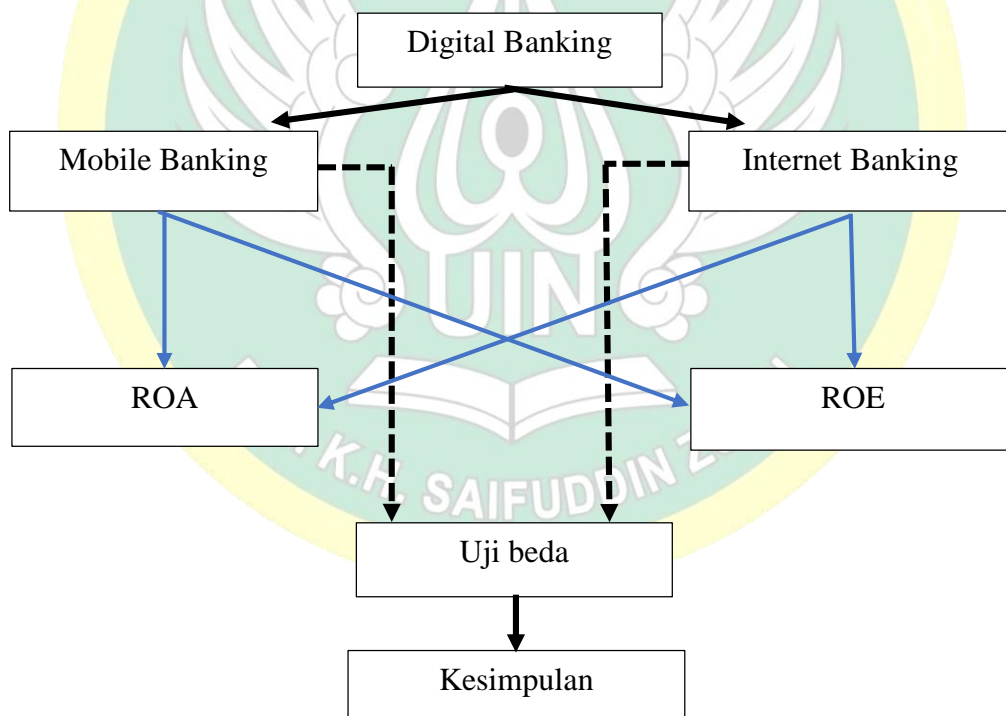


D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan uraian sistematis mengenai teori (bukan sekedar pendapat para ahli atau penulis buku) dan temuan penelitian yang relevan dengan variabel yang dipertimbangkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian, kerangka konseptual juga dapat diartikan sebagai proses mendeskripsikan gagasan-gagasan abstrak dan kemudian mendefinisikannya menjadi definisi konseptual berdasarkan literatur.

Peneliti menciptakan kerangka konseptual hubungan antara pengertian perbankan digital dan kinerja keuangan bank berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Variabel internet banking dan mobile banking menunjukkan digital banking, sedangkan variabel ROA dan ROE mengukur kinerja keuangan bank.

Tabel 2.2 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Menguji pengaruh variabel independen secara parsial
- - - : Melakukan uji beda untuk mencari variabel independen yang lebih signifikan positif

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Karena ini adalah kebenaran sementara, maka akan diperiksa menggunakan bukti yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan hipotesis adalah mengarahkan kegiatan penelitian terhadap data yang diperlukan untuk menguji hipotesis.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, dan penelitian ini digunakan untuk menilai apakah digital banking berdampak terhadap kinerja keuangan pada usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut kerangka hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya:

1. Menurut penelitian Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari (2021), internet banking berpengaruh baik dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya penggunaan layanan *internet banking* pada bank dapat meningkatkan ROA.

H1: Adanya pengaruh signifikan pada *internet banking* terhadap ROA

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Imamah dan Dinda Ayu Safira (2021), mobile banking memiliki dampak yang besar terhadap pasar saham Indonesia. *Return on Assets* (ROA) semakin meningkat menurut penelitian demi penelitian. Bank-bank di Indonesia akan dapat mendongkrak keuntungannya melalui *mobile banking*.

H2: Adanya pengaruh signifikan pada *mobile banking* terhadap ROA

3. Menurut penelitian yang dilakukan Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari (2021), menunjukkan bahwa internet banking berpengaruh terhadap ROA. Secara logika, internet banking berpengaruh terhadap juga ROE. Karena ROA adalah jumlah laba perusahaan sebelum terkena pajak, sedangkan ROE adalah jumlah laba perusahaan setelah pajak.

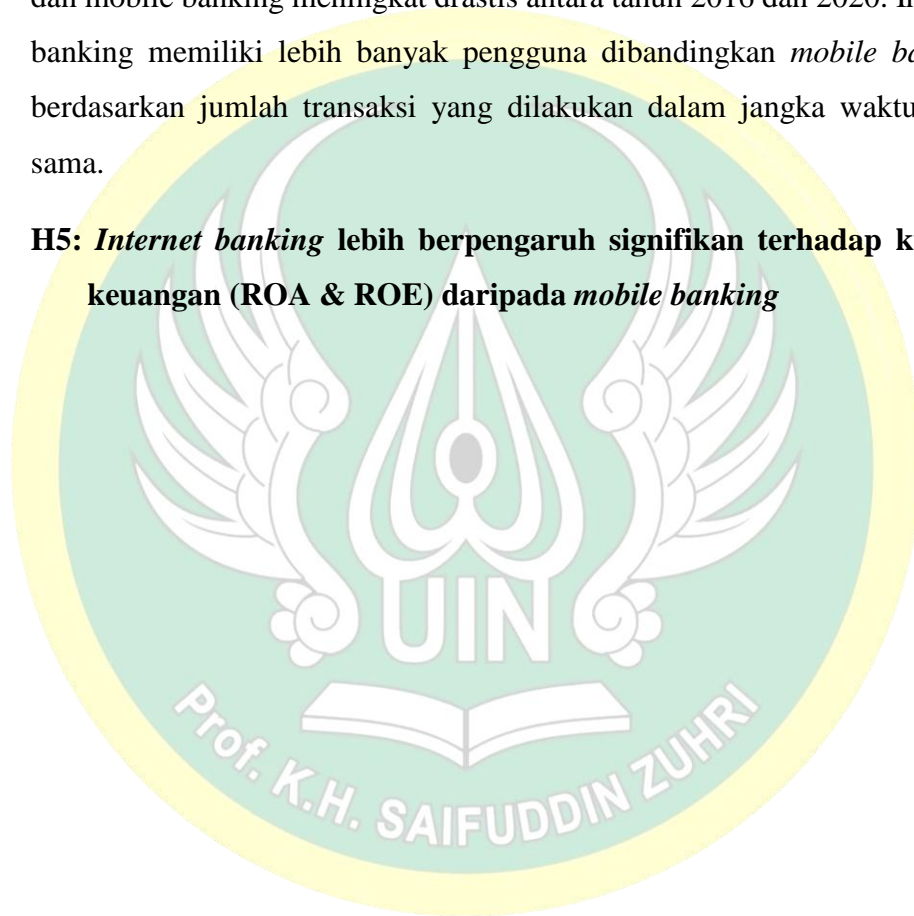
H3: Adanya pengaruh signifikan pada *internet banking* terhadap ROE

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ketut Tanti Kustina dan Yunike Wulandari Sugiarto (2021) menunjukkan bahwa layanan *E-banking* yang diwakilkan oleh indikator *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H4: Adanya pengaruh signifikan pada *mobile banking* terhadap ROE

5. Menurut penelitian Rahmad Syahputra dan Suparno, perkembangan online dan mobile banking meningkat drastis antara tahun 2016 dan 2020. Internet banking memiliki lebih banyak pengguna dibandingkan *mobile banking* berdasarkan jumlah transaksi yang dilakukan dalam jangka waktu yang sama.

H5: *Internet banking* lebih berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE) daripada *mobile banking*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dikarenakan data penelitian ini berupa angka-angka dan uji statistik, maka digunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen uji perhitungan statistik parametrik untuk mengukur data. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengevaluasi angka-angka dengan menggunakan statistik sebagai alat tes matematis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website resmi perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak November 2022-September 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari 47 pelaku usaha bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Sementara itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Siyoto & Sodik, 2015).

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan sektor perbankan menyediakan data laporan keuangan tahunan di *website* resmi perusahaan periode 2019-2022
- c. Perusahaan sektor perbankan yang sudah menggunakan program *digital banking* periode 2019-2022
- d. Perusahaan sektor perbankan yang menyediakan data lengkap jumlah transaksi penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* pada laporan keuangan periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *annual report* tahunan masing-masing bank tahun 2019-2022 yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan bank. Peneliti menemukan 47 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada kriteria kedua, perusahaan yang menyediakan *annual report* tahunan di *website* resmi masing-masing perusahaan bank, peneliti menemukan sebanyak 45 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada kriteria ketiga, perusahaan bank yang sudah menggunakan *digital banking* (*internet banking* dan *mobile banking*) pada tahun 2019-2022, peneliti menemukan sebanyak 20 perusahaan bank. Dan pada kriteria keempat, peneliti menemukan sebanyak 3 bank yang memiliki data lengkap jumlah transaksi *internet banking* dan *mobile banking* serta ROA dan ROE bank.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perusahaan sektor perbankan menyediakan data laporan keuangan tahunan di <i>website</i> resmi perusahaan periode 2019-2022	45
3.	Perusahaan sektor perbankan yang sudah menggunakan program <i>digital banking</i> periode 2019-2022	21
4.	Perusahaan sektor perbankan yang menyediakan data lengkap jumlah transaksi penggunaan <i>internet banking</i> dan <i>mobile banking</i> pada laporan keuangan periode 2019-2022)	3

Berdasarkan Kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Perusahaan Bank Umum yaitu Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, dan Bank Negara Indonesia.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas/Independen(X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul. *Internet Banking* (X1) dan *Mobile Banking* (X2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat/Dependen(Y)

Variabel terikat disebut juga dengan variabel keluaran, kriteria, atau variabel konsekuensi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (Y1) dan *Return On Equity* (Y2).

2. Indikator penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti maka dapat dijelaskan dalam tabel indikator penelitian dibawah ini:

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Digital Banking(X)	<i>Digital banking</i> adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dan atau melalui media digital milik calon nasabah dan atau nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri. Pada variabel ini menggunakan indikator jumlah transaksi internet banking dan mobile banking dikarenakan jumlah transaksi sangat relevan digunakan untuk mengukur seberapa seringnya nasabah menggunakan digital banking tersebut karena tentunya akan berpengaruh kepada rasio profitabilitas.	-jumlah transaksi <i>Mobile Banking</i> -jumlah transaksi <i>Internet Banking</i>
2.	Kinerja Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI(Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana.	- ROA - ROE

		Pada variabel ini menggunakan indikator ROA dan ROE dikarenakan rasio tersebut sangat relevan untuk mengukur kinerja keuangan yang lebih spesifik.	
--	--	--	--

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap dan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *digital banking* terhadap kinerja keuangan usaha bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap dan memenuhi kriteria. yang diputuskan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber informasi. Data sekunder menurut Sugiyono (2018) adalah data yang tidak menawarkan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pelaku usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi bank yang akan diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti dokumentasi atau pengarsipan. Sugiyono (2018) mengartikan dokumentasi sebagai suatu cara memperoleh data dan informasi dari buku, arsip, dokumen,

angka tertulis, dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian.

Teknik dokumentasi yang digunakan adalah dengan mencari data yang memenuhi kriteria sampel dalam laporan tahunan bank yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi bank.

G. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh signifikan antara penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* terhadap ROA dan ROE. Pada penelitian ini terdapat dua model regresi analisis linear berganda, yang pertama untuk mengetahui pengaruh *internet banking* dan *mobile banking* terhadap ROA. Dan yang kedua untuk mengetahui pengaruh *internet banking* dan *mobile banking* terhadap ROE.

1. Statistika deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (σ) pada variabel independen dan variabel dependen.

2. Kriteria Variabel Dependen

a. Return On Assets (ROA)

Tabel 3.3

Kriteria penilaian Peringkat Return On Asset (ROA)

Kriteria	Nilai
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25 < ROA < 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Manullang et., 2014 & SE BI 6/23/DPNP/2004)

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 3.4

Kriteria penilaian Peringkat Return On Equity (ROE)

Kriteria	Nilai
$ROE > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25 < ROE < 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROE \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROE \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Manullang et., 2014 & SE BI 6/23/DPNP/2004)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk menilai apakah suatu variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas akan menunjukkan kepada peneliti apakah data yang dianalisis terdistribusi secara teratur atau tidak. Jika suatu variabel tidak terdistribusi secara teratur, hasil uji statistik akan menurun dan data menjadi tidak dapat digunakan. Peneliti menggunakan uji normalitas metode Kolmogrov Smirnov-Asymp. Sig. Data dikatakan normal jika hasil dari pengujian normalitas memiliki nilai yang lebih tinggi dari taraf signifikan yang ditentukan yakni 0,05 (5%).

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) mengartikan pengujian multikolinearitas sebagai penentuan ada atau tidaknya model regresi mengidentifikasi adanya keterkaitan antar variabel independen. Multikolinearitas ini berdampak pada bertambahnya jumlah variabel dalam sampel. Akibat standar error yang signifikan, ketika koefisien diuji maka t-hitung akan lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, gunakan nilai toleransi dan varian inflasi faktor (VIF). Nilai toleransi memperkirakan variabilitas variabel independen yang diminati yang tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya. Karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi, sehingga menunjukkan adanya kolinearitas yang besar. Nilai cut off merupakan nilai toleransi sebesar 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

c. Uji Heteroskedastis

Uji ini menentukan ada tidaknya perbedaan varians dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam suatu model regresi. Apabila variasinya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Melihat grafik scatterplot atau membandingkan nilai prediksi variabel dependen SRESID dengan sisa error ZPRED merupakan salah satu teknik untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda. Jika tidak ada pola yang terlihat dan tidak meluas di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2020). Berikut adalah komponen dari Model Analisis Regresi Linier Berganda:

$$Y: a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai yang akan diprediksi)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel Bebas

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Sugiyono (2018), analisis determinasi merupakan suatu pengujian yang mengetahui seberapa besar pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya apabila besar koefisien determinasinya mendekati angka 1 maka variabel independen akan berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji ini menggunakan rumus:

$$\text{KD: } r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

c. Uji T

Uji t disebut juga uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menilai ada tidaknya pengaruh beberapa faktor independen terhadap variabel dependen menurut Sugiyono (2018).

- jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka hipotesis ditolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig. > 0,05 t hitung < t tabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bank Central Asia
 - a. Informasi Umum Bank Central Asia

Bank Central Asia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Bank Umum yang didirikan pada 10 Oktober 1995. Kepemilikan saham pada Bank Central Indonesia dimiliki oleh PT Dwimuria Investama Andalan sebesar 54,94% dan sebesar 45,06% dimiliki oleh masyarakat. Sebelumnya perusahaan dinamakan NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. Dan mulai efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). Menginjak tahun 2022, Bank Central Indonesia memiliki cabang fisik sebanyak 1.247 cabang fisik di seluruh Indonesia, 18.268 ATM di seluruh Indonesia dan EDC(Electronic Data Capture) sebanyak ratusan ribu. Bank Central Indonesia memiliki entitas anak sebanyak 9 entitas anak, yaitu PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura, PT Bank Digital BCA. Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dengan tanggal pencatatan pada tanggal 13 Mei 2000 dengan kode saham BBCA.

Perkembangan Bank BCA dari 2019-2020, BCA mengakuisisi 100% kepemilikan efektif di Bank Royal dan mengganti nama Bank Royal menjadi Bank Digital BCA. Bank menyelesaikan 100% akuisisi saham (langsung dan tidak langsung) PT Bank Interim Indonesia (Eks. PT Bank Rabobank International Indonesia) dan kemudian menggabungkan Rabobank dengan BCA Syariah. BCA mengadopsi cara kerja baru dalam menyikapi COVID-19, dengan menjalankan *split operations*, *work from home*, dan *physical distancing* di tempat kerja

untuk mencegah penyebaran virus dan memelihara keberlanjutan. BCA memperkuat platform digital dan kanal elektroniknya, dengan meluncurkan beberapa produk dan layanan digital, seperti QR Code, Welma, Flazz 2.0, API BCA, pembukaan rekening secara *online* melalui BCA mobile dan fitur *Lifestyle* pada BCA mobile. Entitas anak juga terus mengembangkan berbagai inisiatif digital seperti *virtua showroom* dan *mobile apps* untuk mendukung interaksi dan penyediaan informasi bagi nasabah. Bank melanjutkan penerapan model bisnis *Future Branch* dan model layanan terkini dalam upaya melayani kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Pada tahun 2021 BCA senantiasa memperkuat *franchise* perbankan transaksi dengan mengembangkan layanan digital untuk mendukung *customer experience* yang lebih baik. Otomasi dan peremajaan infrastruktur teknologi informasi terus dilakukan. *Cybersecurity* terus menjadi perhatian sejalan dengan meningkatnya transaksi digital. BCA meluncurkan aplikasi myBCA, digital platform yang memungkinkan nasabah melakukan beragam transaksi perbankan melalui *smartphone* ataupun melalui *website* di *desktop* secara *seamless user experience*. Selain itu BCA juga meluncurkan Aplikasi *Merchant* BCA yang memberikan kemudahan bagi *Merchant* BCA dalam memonitor dan mengatur bisnisnya. Aplikasi Mobile HaloBCA diperkenalkan sehingga nasabah dapat menghubungi HaloBCA secara *online* melalui *Voice Over Internet Protocol (VOIP)*, *e-mail*, *chat* dan media sosial. BCA meningkatkan modal entitas anak Bank Digital BCA dari Rp2,7 triliun menjadi Rp4 triliun untuk mendukung inovasi produk & layanan serta memperluas ekosistem digital.

Pada tahun 2022 BCA terus mengembangkan *super apps* myBCA untuk memperkuat transaksi digital dan menghadirkan *customer experience* yang holistik melalui *omnichannel*. BCA telah meningkatkan keamanan pada myBCA melalui fitur *biometrics*, menambahkan fitur instant *top up* KPR, dan mengintegrasikan aplikasi

WELMA ke myBCA. Dalam upaya mengedukasi nasabah mengenai pengelolaan keuangan, investasi dan proteksi, BCA menyelenggarakan BCA Wealth Summit. Selain itu, BCA juga terus menggarap nasabah muda dalam komunitas BCA Young Community (BYC) dengan meluncurkan aplikasi BYC. Mendukung inisiatif kolaboratif regulator dalam membangun konektivitas pembayaran di ASEAN, BCA turut menyediakan layanan QRIS *cross border* di BCA mobile yang telah dapat digunakan di negara Thailand. BCA juga memperkuat infrastruktur perkreditan melalui pengembangan sumber daya manusia, berbagai otomasi, maupun penyesuaian prosedur perkreditan. Sejalan dengan komitmen BCA untuk pembangunan berkelanjutan, *Green Building* Wisma BCA Foresta memperoleh sertifikasi Greenship Platinum dan telah dilengkapi dengan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKLU). BCA menambah penyertaan modal pada entitas anak BCA Life sebesar Rp67,5 miliar sehingga total modal disetor BCA Life menjadi Rp635 miliar untuk memperkuat modal dan mengembangkan bisnis

b. Visi dan Misi Bank Central Asia

Visi: Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi:

- 1) Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- 2) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- 3) Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA

2. Bank Negara Indonesia

a. Informasi Umum Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) secara resmi didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 melalui Pemerintah Peraturan Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 tentang Pendirian Bank Negara Indonesia (BNI), disebut dengan UU BNI 1946 tanggal 5 Juli 1946. Melalui Peraturan ini, BNI yang sebelumnya bernama “Poesat Bank Indonesia” sebagai badan hukum yayasan, resmi menjadi “Bank Negara Indonesia” dan dilaksanakan fungsinya sebagai sirkulasi/bank sentral dan bank komersial.

Sejak berdiri hingga tahun 2022, BNI telah berganti nama sebanyak 3 (tiga) kali. Lagi informasi rinci tentang perubahan nama dapat ditemukan dalam pembahasan “Sejarah Singkat Perusahaan”, dan Perusahaan Identitas, dalam Laporan Tahunan ini. BNI mempunyai mitra agen perorangan dengan nama BNI Agen 46 berjumlah 164.979 di tahun 2022. Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dengan tanggal pencatatan pada 25 November 1996.

b. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia

Visi dan Misi BNI disusun setelah mempertimbangkan masukan seluruh pemangku kepentingan termasuk Dewan Komisaris, Manajemen, Anak Perusahaan, perwakilan seluruh tingkat karyawan, masyarakat, dan pakar terkait di industri keuangan, menggunakan beberapa metode seperti survei, wawancara, dan diskusi bersama. Misi BNI Visi dan Misi dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang (revisi rencana perusahaan 2019-2023) setelah mendapat persetujuan melalui Dewan Komisaris No.DK/116 tanggal 29 November 2021 dan Rencana Jangka Menengah BNI (Bank Business Plan/RBB 2022-2024) sesuai

Persetujuan Dewan Komisaris No. DK/111 29 November 2021. Setiap tahun Visi dan Misi dikaji ulang sesuai dengan ketentuan terkini BNI kondisi sebagai acuan untuk mengembangkan strategi bisnis masa depan.

Visi: Menjadi Lembaga Keuangan yang Berkelanjutan Keunggulan Pelayanan dan Kinerja

Misi: 1) Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh pelanggan, dan sebagai mitra utama pilihan

2) Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global kami

3) Meningkatkan nilai investasi prima bagi investor

4) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan dalam bekerja dan berprestasi

5) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat

6) Menjadi acuan penerapan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik untuk industri

3. Bank CIMB Niaga

a. Informasi Umum Bank CIMB Niaga

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga” atau “Bank”) berdiri pada tanggal 26 September 1955. CIMB Niaga didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan diubah dengan akta dari Notaris yang sama yaitu Akta No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta Pendirian Perusahaan tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia) dengan Surat Keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan berita Negara No. 729/1956.

Pada 11 November 1955, Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249544/U.M.II. Kemudian, Bank juga mendapat izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 November 1974. Dalam perjalanan usahanya, CIMB Niaga telah dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya, berhasil mencatatkan sejumlah prestasi dan turut menentukan arah pengembangan industri perbankan di tanah air. Per 31 Desember 2022, CIMB Niaga memiliki 417 jaringan yang terdiri dari kantor cabang konvensional, kantor cabang syariah, *Digital Lounge*, Kas Mobil, dan *Kiosk*. Visi dan Misi Bank CIMB Niaga. Saham PT Bank CIMB Niaga dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dengan tanggal pencatatan pada 29 November 1989.

CIMB Niaga berkomitmen untuk menjunjung tinggi integritas, ketekunan untuk menempatkan prioritas utama kepada nasabah, serta semangat untuk terunggul. Hingga tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022, CIMB Niaga memiliki 417 jaringan kantor cabang termasuk Cabang Syariah, *Digital Lounge*, Kas Mobil, dan *Kiosk*, 3.278 unit ATM, 4 unit *Multi Denom Machine* (MDM) dan 925 unit *Cash Recycle Machine* (CRM), serta 10.936 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

b. Visi dan Misi Bank CIMB Niaga

Visi: Menjadi Perusahaan ASEAN yang terkemuka

Misi: Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain.

B. Hasil Analisis Penelitian

1. Statistika Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
LOG_X1	12	7.24	9.69	8.2447	1.06313	1.130
LOG_X2	12	7.58	10.00	8.7441	.83739	.701
LOG_Y1	12	-.30	.51	.2871	.23342	.054
LOG_Y2	12	.46	1.34	1.0267	.25370	.064
Valid N (listwise)	12					

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2, dapat diketahui jumlah data dalam variabel diatas adalah 12, jumlah data diatas diperoleh dari populasi yang diteliti yaitu *Internet Banking*, *mobile banking*, ROA dan ROE yang diteliti tahun 2019 – 2022 dan disajikan dalam tahunan, Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa *internet banking* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,2447 dengan standar deviasi sebesar 1,06313. Nilai minimum variabel internet banking sebesar 7,24 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga pada tahun 2020 dan nilai maksimum variabel internet banking sebesar 9,69 yaitu pada Bank Central Asia pada tahun 2022.

Variabel *mobile banking* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,7441 dengan standar deviasi 0,83739. Nilai minimum yang terdapat pada variabel *mobile banking* sebesar 7,58 yaitu pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2019 dan nilai maksimum 10,00 yang dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2021. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel ROA sebesar 0,8271. Nilai minimum pada variabel ROA sebesar -,031 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya sebesar 0,51 yaitu pada Bank Central Asia pada tahun 2019 dan 2022. Selanjutnya pada variabel ROE, nilai rata-rata yang dimiliki variabel ROE sebesar 1,0267 dengan nilai

minimum sebesar 0,46 yang dimiliki Bank Negara Indonesia pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1,34 yaitu pada Bank Central Asia 2022.

2. Kriteria Variabel Dependen
 - a. Bank Central Asia

Tabel 4.2

Penilaian Tingkat Kesehatan ROA dan ROE
Bank Central Asia 2019-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio(%)	Kriteria
ROA	2019	3,2	Sangat Sehat
	2020	2,7	Sangat Sehat
	2021	2,8	Sangat Sehat
	2022	3,2	Sangat Sehat
ROE	2019	18,0	Sangat Sehat
	2020	16,5	Sangat Sehat
	2021	18,3	Sangat Sehat
	2022	21,7	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas, ROA Bank Central Asia pada tahun 2019 sebesar 3,2%. Angka ROA menurun ditahun 2020 sebesar 0,5% menjadi 2,7%, dan naik 0,1% ditahun 2021 menjadi 2,8%. Pada tahun 2022 angka ROA naik lagi 0,4% menjadi 3,2%.

Rasio profitabilitas ROE Bank Central Asia pada tahun 2019 sebesar 18,0%. Angka ROE menurun ditahun 2020 sebesar 1,5% menjadi 16,5%, dan naik 1,8% ditahun 2021 menjadi 18,3. Pada tahun 2022 angka ROE mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 3,4% menjadi 21,7%. Berdasarkan angka tersebut, ROA dan ROE Bank Central Asia dikriteriakan stabil dengan kriteria sangat sehat.

b. Bank Negara Indonesia

Tabel 4.3

Penilaian Tingkat Kesehatan ROA dan ROE
Bank Negara Indonesia 2019-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio(%)	Kriteria
ROA	2019	2,4	Sangat Sehat
	2020	0,5	Kurang Sehat
	2021	1,4	Sehat
	2022	2,5	Sangat Sehat
ROE	2019	14,0	Sangat Sehat
	2020	2,9	Sangat Sehat
	2021	10,4	Sangat Sehat
	2022	16,4	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas, ROA Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 sebesar 2,4%. Angka ROA menurun cukup signifikan ditahun 2020 sebesar 1,9% menjadi 0,5% yang dikategorikan dengan nilai kurang sehat, dan naik 0,9% ditahun 2021 menjadi 1,4% . Pada tahun 2022 angka ROA naik lagi 1,1% menjadi 2,5%.

Rasio profitabilitas ROE Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 sebesar 14,0%. Angka ROE menurun cukup signifikan ditahun 2020 sebesar 11,1% menjadi 2,9%, dan mengalami kenaikan cukup signifikan 7,5% ditahun 2021 menjadi 10,4. Pada tahun 2022 angka ROE mengalami kenaikan yang cukup signifikan lagi sebesar 6% menjadi 16,4%. Berdasarkan angka tersebut, ROA dikategorikan sangat sehat ditahun 2019, kurang sehat ditahun 2020, sehat ditahun 2021 dan kembali sangat sehat ditahun 2022. Sedangkan ROE Bank Negara Indonesia dikategorikan stabil dengan kriteria sangat sehat.

c. Bank CIMB Niaga

Tabel 4.4

Penilaian Tingkat Kesehatan ROA dan ROE
Bank CIMB Niaga 2019-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio(%)	Kriteria
ROA	2019	1,99	Sangat Sehat
	2020	1,06	Cukup Sehat
	2021	1,88	Sangat Sehat
	2022	2,16	Sangat Sehat
ROE	2019	9,35	Sangat Sehat
	2020	5,01	Sangat Sehat
	2021	10,21	Sangat Sehat
	2022	11,71	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel diatas, ROA Bank CIMB Niaga pada tahun 2019 sebesar 1,99%. Angka ROA menurun ditahun 2020 sebesar 0,93% menjadi 1,06%, dan naik 0,82% ditahun 2021 menjadi 1,88%. Pada tahun 2022 angka ROA naik lagi 0,28% menjadi 2,16%.

Rasio profitabilitas ROE Bank CIMB Niaga pada tahun 2019 sebesar 9,35%. Angka ROE mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 4,34% menjadi 5,01%, dan naik 5,2% ditahun 2021 menjadi 10,21%. Pada tahun 2022 angka ROE mengalami kenaikan sebesar 1,5% menjadi 11,71%. Berdasarkan angka tersebut, ROA dan ROE Bank CIMB Niaga memiliki kriteria sangat sehat ditahun 2019, dan mengalami penurunan menjadi kriteria cukup sehat ditahun 2020. Kemudian kembali ke kriteria sangat sehat ditahun 2021 dan 2022.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Pada Variabel Dependen ROA

Undstadarzied Residual

N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,56320962
Most Extreme Differences	Absolute	0,127
	Positive	0,116
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Pada hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) terhadap ROA (Y1) dihasilkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari pengujian normalitas memiliki nilai yang lebih tinggi dari taraf signifikan yang ditentukan yakni 0,05 (5%). Sehingga dapat diartikan data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y2 (ROE)

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Pada Variabel Dependen ROE

		Undstadarzied Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,26954241
Most Extreme Differences	Absolute	0,182
	Positive	0,101
	Negative	-0,182
Test Statistic		0,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Pada hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) terhadap ROE (Y2)

dihasilkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari pengujian normalitas memiliki nilai yang lebih tinggi dari taraf signifikan yang ditentukan yakni 0,05 (5%). Sehingga dapat diartikan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

1) Uji Multikolinieritas Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y1

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas Pada Variabel Dependen ROA

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Internet Banking (X ₁)	0,157	6,384	Bebas Multikolinieritas
Mobile Banking (X ₂)	0,157	6,384	Bebas Multikolinieritas

Pada penelitian ini telah dilakukan uji multikolinieritas pada variabel internet banking (X₁) dan mobile banking (X₂) terhadap ROA (Y₁) dan hasilnya menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antarvariabel independen (bebas). Apabila nilai VIF > 10,00 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka dapat diasumsikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent. Sehingga dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

2) Uji Multikolinieritas Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y1 (ROE)

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas Pada Variabel Dependen ROE

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Internet Banking (X ₁)	0,157	6,384	Bebas Multikolinieritas
Mobile Banking (X ₂)	0,157	6,384	Bebas Multikolinieritas

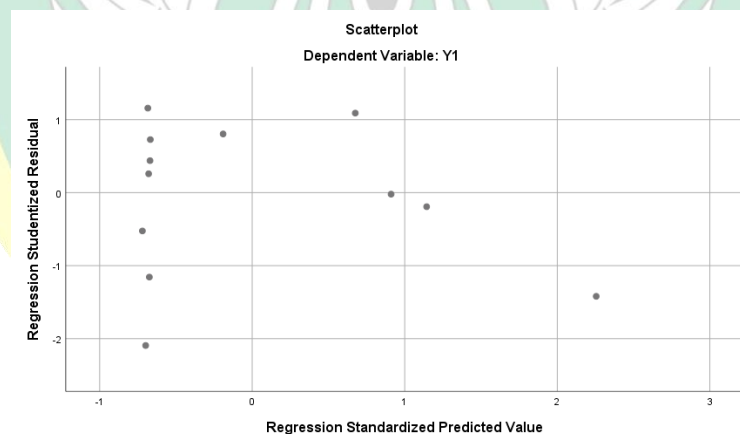
Pada penelitian ini telah dilakukan uji multikolinearitas pada variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) terhadap ROE (Y2) dan hasilnya menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antarvariabel independen (bebas). Apabila nilai VIF $> 10,00$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat diasumsikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independent. Sehingga dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

1) Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel Dependen ROA



Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Berdasarkan pada hasil scatterplots diatas diketahui bahwa:

- Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka atau sumbu 0 (nol).
- Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali dan melebar kembali

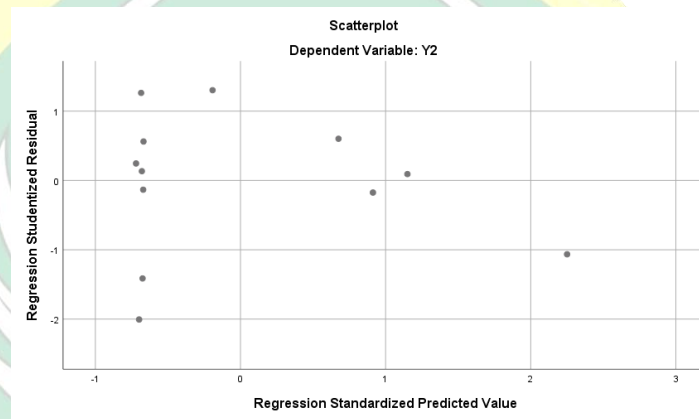
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) terhadap ROA (Y1) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y12 (ROE)

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel Dependen ROE



Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2023

Berdasarkan pada hasil scatterplots diatas diketahui bahwa:

- Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka atau sumbu 0 (nol).
- Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali dan melebar kembali
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) terhadap ROE (Y2) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

- a. Analisis Regresi Linear Berganda Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

Tabel 4.11

Hasil Analisis Linier Berganda Pada Variabel Dependen ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,729	0,092		18,825	0,000
	X ₁	4,593E-10	0,000	1,302	4,414	0,002
	X ₂	-8,176E-11	0,000	-0,413	-1,401	0,195

- a. Dependent Variable: ROA (Y1)

$$\gamma = (1,729) + 4,593X_1 - 8,176X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,729 dapat dijelaskan bahwa jika variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) bernilai 0 (nol), maka variabel ROA (Y1) akan bernilai 1,729.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel *internet banking* (X1) bernilai positif yakni menghasilkan nilai 4,593 mengartikan bahwa untuk setiap *internet banking* naik 1 (satu) satuan, maka nilai variabel ROA (Y1) akan bertambah sebesar 4,593 dengan anggapan variabel *mobile banking* adalah nol atau tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel *mobile banking* (X2) bernilai negative -8,176 dapat dijelaskan bahwa apabila variabel *mobile banking* turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu ROA (Y1) akan menurun juga sebesar 8,176 begitupun sebaliknya.

b. Analisis Regresi Linear Berganda Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y2 (ROE)

Tabel 4.12

Hasil Analisis Linier Berganda Pada Variabel Dependen ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,755	1,301		7,500	0,000
	X ₁	3,395E-9	0,000	1,127	2,305	0,047
	X ₂	-5,979E-10	0,000	-0,354	-0,724	0,488

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

$$\gamma = (9,755) + 3,395X_1 - 5,979X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 9,755 dapat dijelaskan bahwa jika variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) bernilai 0 (nol), maka variabel ROE (Y2) akan bernilai 9,755.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel *internet banking* (X1) bernilai positif yakni menghasilkan nilai 3,395 mengartikan bahwa untuk setiap *internet banking* naik 1 (satu) satuan, maka nilai variabel ROE (Y2) akan bertambah sebesar 3,395 dengan anggapan variabel *mobile banking* adalah nol atau tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel *mobile banking* (X2) bernilai negatif -5,979 dapat dijelaskan bahwa apabila variabel mobile banking turun sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu ROE (Y2) akan menurun juga sebesar 5,979 begitupun sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi(R Square)

- 1) Koefisien Determinasi Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

Tabel 4.13

Hasil Uji R Square Pada Variabel Dependen ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,739 ^a	0,546	0,445	0,62265

a. Predictors: Mobile Banking, Internet Banking

b. Dependent variable: ROA

Pada hasil uji koefisien determinasi pada variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) terhadap ROA (Y1). Diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,445 maka dapat diartikan bahwa 44,5% variabel *mobile banking dan internet banking* mampu menjelaskan variabel terikat yakni variabel ROA (Y1). Sedangkan sisanya 55,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan seperti kemudahan, kepuasan, dan lain sebagainya.

- 2) Koefisien Determinasi Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y2 (ROE)

Tabel 4. 14

Hasil Uji R Square Pada Variabel Dependen ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,814 ^a	0,663	0,588	3,61462

a. Predictors: Mobile Banking, Internet Banking

b. Dependent variable: ROE

Pada hasil uji koefisien determinasi pada variabel internet banking (X1) dan mobile banking (X2) terhadap ROE (Y2).

Diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,588 maka dapat diartikan bahwa 58,8% variabel *mobile banking dan internet banking* mampu menjelaskan variabel terikat yakni variabel ROE (Y2). Sedangkan sisanya 41,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan seperti kemudahan, kepuasan, dan lain sebagainya.

b. Uji T

1) Uji T Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

Tabel 4.15
Hasil Uji T Pada Variabel Dependen ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,729	0,092	18,825	0,000
	X ₁	4,593E-10	0,000	1,302	0,002
	X ₂	-8,176E-11	0,000	-0,413	0,195

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Perhitungan t tabel pada penelitian ini sebesar 2,26216. Hal tersebut diperoleh dengan melihat tabel *Chi Square* yakni yang pertama dengan menghitung *degree of freedom* (df) = n-k = 12-3 = 9. Dimana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%).

2) Uji T Pada Variabel X1 dan X2 Terhadap Y2 (ROE)

Tabel 4.16

Hasil Uji T Pada Variabel Dependen ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,755	1,301		7,500	0,757
	X ₁	3,395E-9	0,000	1,127	2,305	0,047
	X ₂	-5,979E-10	0,000	-0,354	-0,724	0,488

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

Perhitungan t tabel pada penelitian ini sebesar 2,26216. Hal tersebut diperoleh dengan melihat tabel *Chi Square* yakni yang pertama dengan menghitung *degree of freedom* ($df = n - k = 12 - 3 = 9$). Dimana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data dan dibantu aplikasi IBM SPSS 25 dan telah memperoleh hasil dari uji-uji analisis yang dilakukan sebelum dan memperoleh hipotesis masing-masing sebagai berikut :

1. Pengaruh internet banking (X1) terhadap ROA (Y1) pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada variabel internet banking (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,414 > t$ tabel 2,26216. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *internet banking* terhadap ROA (Y1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang menunjukkan ada pengaruh secara positif dan signifikan

antara internet banking terhadap ROA (Y1). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari yang menunjukan bahwa penggunaan layanan *internet banking* pada bank dapat meningkatkan ROA.

2. Pengaruh mobile banking (X2) terhadap ROA (Y1) pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada variabel mobile banking (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,401 < t$ tabel 2.26216. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dalam artian bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mobile banking (X₂) terhadap ROA (Y1). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Imamah dan Dinda Ayu safira yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan *mobile banking* pada bank dapat meningkatkan ROA.

3. Pengaruh internet banking (X1) terhadap ROE (Y2) pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada variabel internet banking (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,305 > t$ tabel 2,26216. Sehingga terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara internet banking (X₁) terhadap ROE (Y2). Dengan demikian untuk hipotesis ketiga diterima yang menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara internet banking dengan ROE. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari yang menunjukan bahwa internet banking berpengaruh terhadap ROA. Secara logika, internet banking berpengaruh terhadap juga ROE. Karena ROA adalah jumlah laba perusahaan sebelum terkena pajak, sedangkan ROE adalah jumlah laba perusahaan setelah pajak.

4. Pengaruh mobile banking (X₂) terhadap ROA (Y₂) pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada variabel mobile banking (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,488 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,724 < t$ tabel 2,26216. Sehingga tidak terdapat gejala pengaruh secara positif dan signifikan antara mobile banking (X₂) terhadap ROE (Y₂). Dengan demikian untuk hipotesis keempat ditolak yang menunjukkan tidak ada gejala pengaruh dan signifikan antara mobile banking terhadap ROE. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Tanti Kustina dan Yunike Wulandari Sugiarto menunjukkan bahwa layanan *E-banking* yang diwakilkan oleh indikator *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

5. Perbedaan pengaruh antara penggunaan internet banking dan mobile banking terhadap ROA dan ROE pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis ke-5 (lima) dapat diterima karena internet banking lebih berpengaruh terhadap ROA maupun ROE. Jika dibandingkan dengan mobile banking yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) dan sedangkan internet banking memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) yakni yang masing-masing memiliki nilai t hitung sebesar 4,414 dan 2,305 yang mana lebih besar dari t tabel 2,26216. Sehingga dapat disimpulkan bahwa internet banking lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan daripada mobile banking. Hal ini dikarenakan mobile banking tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik ROA maupun ROE. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Syahputra dan Suparno, yang menunjukkan bahwa Internet banking memiliki lebih banyak pengaruh dibandingkan *mobile banking* berdasarkan jumlah transaksi yang dilakukan dalam jangka waktu yang sama.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas menunjukkan teori keagenan dimana keberadaan *mobile banking* dan *internet banking* melalui agen bank

memberikan pandangan baru bahwa manajemen perusahaan tidak hanya sebagai agen yang berperan aktif dalam upaya meningkatkan profitabilitas, tetapi nasabah bank juga dapat menjadi sebagai agen bank dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan bank.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diperoleh analisis dengan menggunakan berbagai jenis analisis data penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan memperoleh hasil dari judul penelitian mengenai Analisis Pengaruh Perkembangan Digital Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel internet banking memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,414 > t$ tabel $2,26216$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *internet banking* terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang menunjukkan ada pengaruh secara positif dan signifikan antara internet banking terhadap ROA.
2. Variabel mobile banking memiliki nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,401 < t$ tabel $2,26216$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dalam artian bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mobile banking terhadap ROA.
3. Internet banking memiliki nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,305 > t$ tabel $2,26216$. Sehingga terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara internet banking terhadap ROE. Dengan demikian untuk hipotesis ketiga diterima yang menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara internet banking dengan ROE.
4. Variabel mobile banking (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,488 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,724 < t$ tabel $2,26216$. Sehingga tidak

terdapat gejala pengaruh secara positif dan signifikan antara mobile banking (X2) terhadap ROE (Y2). Dengan demikian untuk hipotesis keempat ditolak yang menunjukkan tidak ada gejala pengaruh dan signifikan antara mobile banking terhadap ROE.

5. Jika dibandingkan dengan mobile banking yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) dan sedangkan internet banking memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) yakni yang masing-masing memiliki nilai t hitung sebesar 4,414 dan 2,305 yang mana lebih besar dari t tabel 2,26216. Sehingga dapat disimpulkan bahwa internet banking lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan daripada mobile banking. Hal ini dikarenakan mobile banking tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik ROA maupun ROE. Hipotesis ke-5 (lima) dapat diterima karena internet banking lebih berpengaruh terhadap ROA maupun ROE.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka penelitian ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, saya menyarankan Anda memilih sampel untuk tersedia bagi bank-bank di seluruh Indonesia, bukan hanya bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan semua rasio profitabilitas untuk penelitiannya.
2. Untuk bank yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) nya, harap untuk mencantumkan jumlah transaksi *internet banking* maupun *mobile banking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinda, D., & Fajra, O. (2022). Pengaruh Era Digital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Bumn Periode 2013-2020.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip-prinsip statistik untuk teknik dan sains.* . Jakarta: penerbit erlangga.
- <https://ojk.go.id>
<https://www.idx.co.id>
- Imamah. N, & Ayu Safira, D. (n.d.) (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal administrasi bisnis* .
<https://profit.ub.ac.id>
- Jecksen & Meckling. (1976). Theori of The Firm Managerial behaviour Agency Costs and Ownership Structur
- Jumingan, D. (2010). *Analisis laporan keuangan.* Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Kadir, A. (2010). *Hukum bisnis syariah dalam Islam.* Jakarta: Amzah.
- Ketut Tanti Kustina, Y. W. (2020). Pengaruh Penerapan Branchless Banking Dan E-Banking Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis.*
- Kustina, S. &. (2017). pengaruh FEE based Income dan transaksi E-Banking terhadap perubahan laba pada PT Bank pembangunan daerah bali. *jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, 331-343.
- Sinambela, Elizar dan Rohani, 2017. Pengaruh Penyediaan Layanan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, halaman 87-94.
- Manullang, M., Sianturi, R. ., Sintha, L., Simanjutak, T., Tobing, F., & Toruan, R. L., (2014). Analisis Ilmiah Keuangan & Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.2 No.2

- Dawam Rahardjo, M. (1995). Bank indonesia dalam kilas sejarah
- Neuman, W. Laurence. (2003). *Sosial research methods, qualitative and quantitative approach*. AB, Boston, New York.
- syahputra, r. (2022). Pengaruh Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan(studi kasus pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akutansi*, halaman 379-388.
- Rina, R., & Rofiuddin, M. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah*, 1(1), 25-35.
- Siska, W., & Nunuk, N. (2021). Pengaruh internet banking, risiko kredit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A . (2015). *Dasar metodologi penelitian (1st ed.; ayup, ed.)*. Jogjakarta: literasi media publishi
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Bandung: CV alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka baru press.
- Utomo, S. B. (2003). *Fiqih aktual jawaban tuntas masalah kontemporer*. Jakarta: gema insani press
- Yohani & Frida I. D. (2019). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (periode 2015 – 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No.	Nama Bank	Tanggal Pencatatan
1.	PT. Bank Central Asia	31 Mei 2000
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia	10 November 2003
3.	PT. Bank Mandiri Indonesia	04 Juli 2003
4.	PT. Bank Negara Indonesia	25 November 1996
5.	PT. Bank Syariah Indonesia	09 Mei 2018
6.	PT. Bank Mega	17 April 2000
7.	PT. Bank Jago	12 Januari 2016
8.	PT. Bank CIMB Niaga	12 November 1989
9.	PT. Bank Permata	15 Januari 1990
10.	PT. Bank Danamon Indonesia	06 Desember 1989
11.	PT. Bank Pan Indonesia	29 Desember 1982
12.	PT. Bank Ina Perdana	16 Januari 2014
13.	PT. Allo Bank Indonesia	12 Agustus 2015
14.	PT. Bank BTPN	12 Maret 2008
15.	PT. Bank Aladin Syariah	01 Februari 2021
16.	PT. Bank Maybank Indonesia	21 November 1989
17.	PT. Bank Tabungan Negara	17 Desember 2009
18.	PT. Bank Sinarmas	13 Desember 2010
19.	PT. Bank BTPN Syariah	08 Mei 2018
20.	PT. Krom Bank Indonesia	07 September 2020
21.	PT. Bank Pembangunan Jawa Barat	08 Juli 2010
22.	PT. Bank Maspion Indonesia	11 Juli 2013
23.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
24.	PT. Bank Raya Indonesia	08 Agustus 2003
25.	PT. Bank Mestika Dharma	08 Juli 2013
26.	PT. Bank KB Bukopin	10 Juli 2006
27.	PT. Bank Neo Commerce	13 Januari 2015
28.	PT. Bank Mayapada Internasional	29 Agustus 1997
29.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia	15 Desember 2006

30.	PT. Bank Amar Indonesia	09 Januari 2020
31.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia	03 Juli 2007
32.	PT. Bank Capital Indonesia	04 Oktober 2007
33.	PT. Bank MNC Internasional	15 Juli 2002
34.	PT. Bank Nationalnobu	20 Mei 2013
35.	PT. Bank Oke Indonesia	11 Juli 2014
36.	PT. Bank IBK Indonesia	22 Desember 2014
37.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	15 Januari 2014
38.	PT. Bank Bumi Arta	01 Juni 2006
39.	PT. Bank QNB Indonesia	21 November 2002
40.	PT. Bank Jtrust Indonesia	25 Juni 1997
41.	PT. Bank Victoria International	30 Juni 1999
42.	PT. Bank Artha Graha Internasional	23 Agustus 1990
43.	PT. Bank Ganesha	12 Mei 2016
44.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Juli 2001
45.	PT. Bank of India	01 Mei 2002
46.	PT. Bank OCBC NISP	20 Oktober 1994
47.	PT. Bank Multiarta Sentosa	30 Juni 2021



Lampiran II Perusahaan sektor perbankan menyediakan data laporan keuangan tahunan di website resmi perusahaan periode 2019-2022

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Central Asia
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia
3.	PT. Bank Mandiri Indonesia
4.	PT. Bank Negara Indonesia
5.	PT. Bank Syariah Indonesia
6.	PT. Bank Mega
7.	PT. Bank CIMB Niaga
8.	PT. Bank Permata
9.	PT. Bank Danamon Indonesia
10.	PT. Bank Pan Indonesia
11.	PT. Bank Ina Perdana
12.	PT. Allo Bank Indonesia
13.	PT. Bank BTPN
14.	PT. Bank Aladin Syariah
15.	PT. Bank Maybank Indonesia
16.	PT. Bank Tabungan Negara
17.	PT. Bank Sinarmas
18.	PT. Bank BTPN Syariah
19.	PT. Krom Bank Indonesia
20.	PT. Bank Pembangunan Jawa Barat
21.	PT. Bank Maspion Indonesia
22.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
23.	PT. Bank Raya Indonesia
24.	PT. Bank Mestika Dharma
25.	PT. Bank KB Bukopin
26.	PT. Bank Neo Commerce
27.	PT. Bank Mayapada Internasional
28.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia
29.	PT. Bank Amar Indonesia
30.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia
31.	PT. Bank Capital
32.	PT. Bank MNC Internasional
32.	PT. Bank Nationalnobu
34.	PT. Bank Oke Indonesia
35.	PT. Bank IBK Indonesia
36.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
37.	PT. Bank Bumi Arta

38.	PT. Bank QNB Indonesia
39.	PT. Bank Jtrust Indonesia
40.	PT. Bank Victoria International
41.	PT. Bank Artha Graha Internasional
42.	PT. Bank Ganesha
43.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten
44.	PT. Bank OCBC NISP
45.	PT. Bank Multiarta Sentosa



Lampiran III Perusahaan sektor perbankan yang sudah menggunakan program digital banking periode 2019-2022

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Central Asia
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia
3.	PT. Bank Negara Indonesia
4.	PT. Bank Syariah Indonesia
5.	PT. Bank CIMB Niaga
6.	PT. Bank Permata
7.	PT. Bank BTPN
8.	PT. Bank Tabungan Negara
9.	PT. Bank Sinarmas
10.	PT. Bank Pembangunan Jawa Barat
11.	PT. Bank Maspion Indonesia
12.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
13.	PT. Bank Mestika Dharma
14.	PT. Bank Mayapada Internasional
15.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia
16.	PT. Bank China Construction Bank Indonesia
17.	PT. Bank QNB Indonesia
18.	PT. Bank Victoria International
19.	PT. Bank Ganesha
10.	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten
21.	PT. Bank OCBC NISP

Lampiran IV Data Penelitian

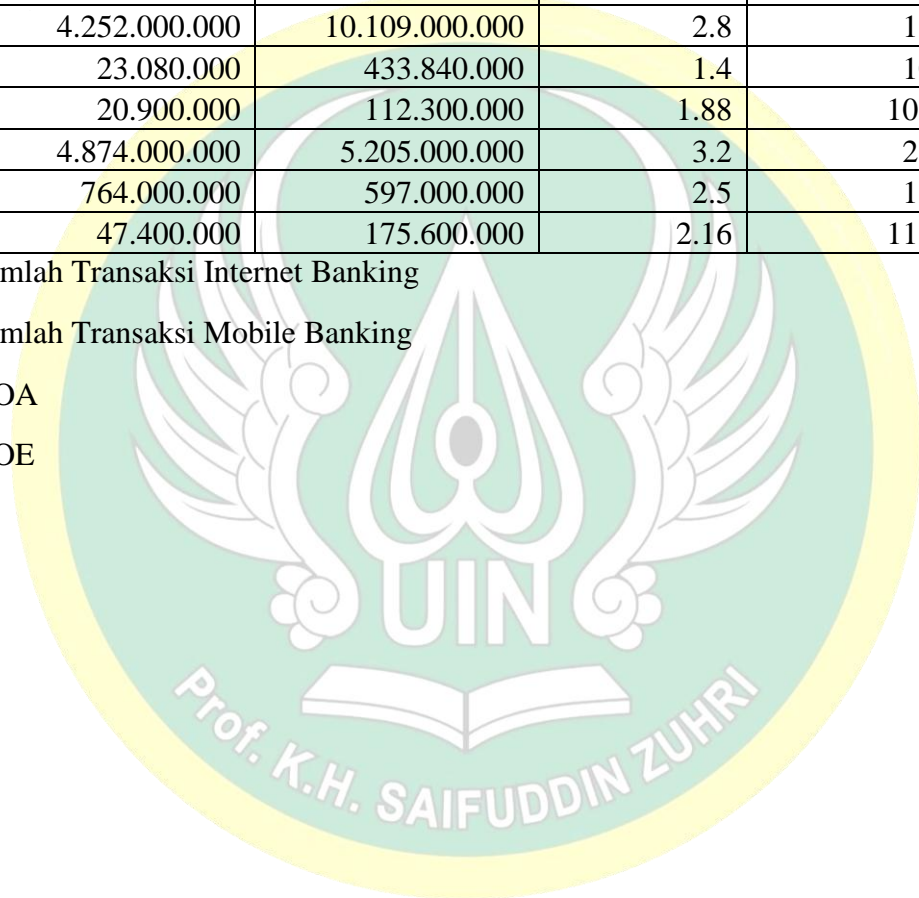
No.	X1	X2	Y1	Y2
1.	2.508.000.000	3.848.000.000	3.2	18.0
2.	29.860.000	201.850.000	2.4	14.0
3.	19.800.000	37.700.000	1.99	9.35
4.	3.264.000.000	6.321.000.000	2.7	16.5
5.	28.510.000	302.490.000	0.5	2.9
6.	17.300.000	56.400.000	1.06	5.01
7.	4.252.000.000	10.109.000.000	2.8	18.3
8.	23.080.000	433.840.000	1.4	10.4
9.	20.900.000	112.300.000	1.88	10.21
10.	4.874.000.000	5.205.000.000	3.2	21.7
11.	764.000.000	597.000.000	2.5	16.4
12.	47.400.000	175.600.000	2.16	11.71

X1: Jumlah Transaksi Internet Banking

X2: Jumlah Transaksi Mobile Banking

Y1: ROA

Y2: ROE

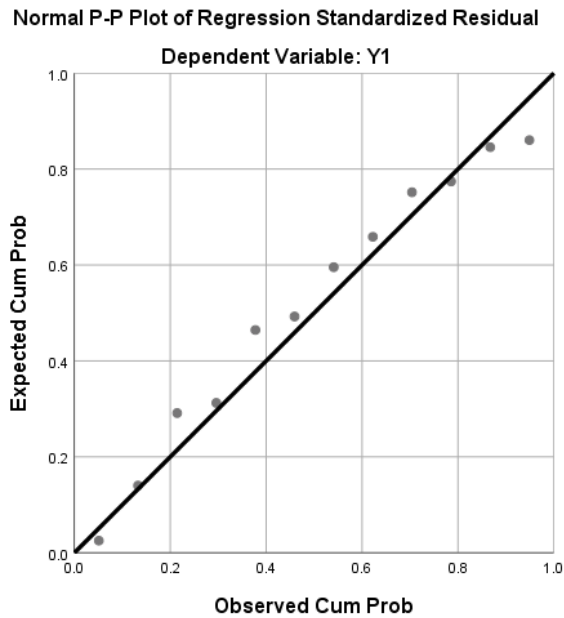


Lampiran V Hasil Uji SPSS

A. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

a. Probability Plot (P-Plot)



b. Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov (Asymp. Sig)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56320962
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.116
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

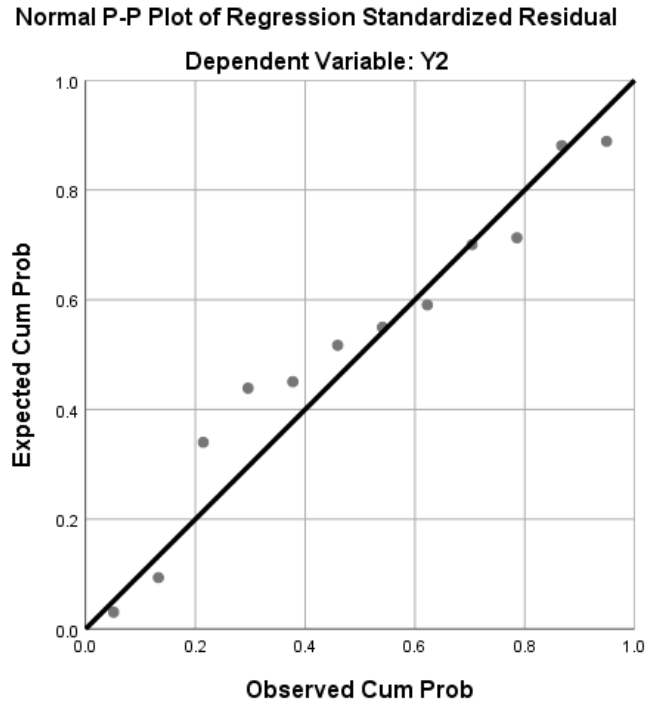
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Normalitas Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y2 (ROE)

a. Probability Plot (P-Plot)



b. Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov (Asymp. Sig)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26954241
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.101
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



B. Uji Multikolinieritas

1. Uji Multikolinieritas Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.729	.224		7.718	.000		
	X1	4.593E-10	.000	1.027	1.810	.104	.157	6.384
	X2	-8.176E-11	.000	-.326	-.574	.580	.157	6.384

a. Dependent Variable: Y1

2. Uji Multikolinieritas Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y2 (ROE)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.755	1.301		7.500	.000		
	X1	3.395E-9	.000	1.127	2.305	.047	.157	6.384
	X2	-5.979E-10	.000	-.354	-.724	.488	.157	6.384

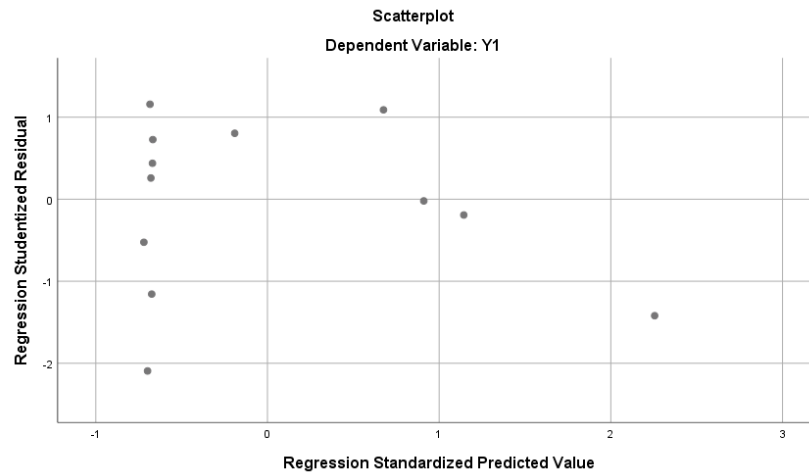
a. Dependent Variable: Y2

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

C. Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y1 (ROA)

a. Metode Scatterplots



b. Metode Park

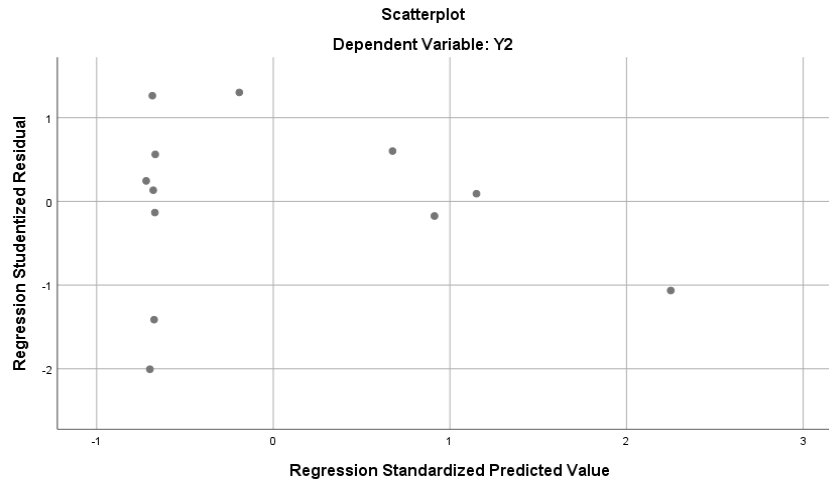
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.559	.735		-2.122	.063
	X1	7.926E-10	.000	.579	.953	.366
	X2	-9.105E-10	.000	-1.185	-1.951	.083

a. Dependent Variable: LN_RES

2. Uji Heteroskedastisitas Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Y2 (ROE)

a. Metode Scatterplots



b. Metode Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.452	.717		2.025	.073
	X1	9.335E-10	.000	.738	1.150	.280
	X2	-8.900E-10	.000	-1.255	-1.955	.082

a. Dependent Variable: LN_RES

D. Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Roa (Y1)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.445	.62265	1.018

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

2. Koefisien Determinasi Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap Roe (Y2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.588	3.61462

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

D. Uji T

1. Uji T Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap ROA (Y1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.729	.092		18.825	.000
	X1	4.593E-10	.000	1.302	4.414	.002
	X2_2	-8.176E-11	.000	-.413	-1.401	.195

a. Dependent Variable: Y1_1

2. Uji T Pada Variabel X1 Dan X2 Terhadap ROE (Y2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.755	1.301		7.500	.000
	X1	3.395E-9	.000	1.127	2.305	.047
	X2	-5.979E-10	.000	-.354	-.724	.488

a. Dependent Variable: Y2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.755	1.301		7.500	.000		
	X1	3.395E-9	.000	1.127	2.305	.047	.157	6.384
	X2	-5.979E-10	.000	-.354	-.724	.488	.157	6.384

a. Dependent Variable: Y2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfa Salsabila Maimunah
2. NIM : 1917202133
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 11 September 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Darmakradenan RT 3 RW 9 Ajibarang, Banyumas
7. Email : Alfasibly2@gmail.com
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Miftahudin
 - b. Ibu : Sariyem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro 74 Darmakradenan
 - b. SD, Tahun Lulus : SD N 3 Darmakradenan, 2013
 - c. SMP, Tahun Lulus : SMP N 2 Ajibarang, 2016
 - d. SMA, Tahun Lulus : MAN 2 Banyumas, 2019
 - e. S.1 Tahun Masuk : 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto